

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Tingkat keaktifan belajar wajib Siswa SMK Kelas IX TKJ diperoleh hasil rata-rata (M) 53.7, sedangkan nilai belajar wajib Siswa SMK Kelas IX TKJ adalah terendah 38, skor tertinggi 68. Tingkat belajar wajib Siswa SMK Kelas IX TKJ di pondok pesantren Al-Mahrusiyah III dianggap baik, yakni antara 47,71-56,09.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh program belajar wajib terhadap prestasi belajar siswa SMK XI TKJ di pondok pesantren Al Mahrusiyah III Ngampel Mojoroto Kota Kediri, hasil penelitian setelah penulis sajikan, data yang di peroleh melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis, maka terjawab permasalahan yang penulis rumuskan pada bab terdahulu diatas. Besarnya koefisien belajar wajib terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kejuruan kelas XI di SMK Al-Mahrusiyah Ngampel Kediri, adalah  $r_o$  (observasi) 0.085 Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui:  $df = 40$ ,  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0,304,  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 1% = 0,393.

Pada mata pelajaran Administrasi Infratrakstur Jaringan diperoleh hasil:

1.  $r_o$  (observasi) = 0.157 bila di dibandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 5% (0.157 < 0, 304) Ini berarti  $H_a$  ditolak,  $H_o$  di terima.
2.  $r_o$  (observasi) = 0.157 bila di dibandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 1% (0,157 < 0,393) Ini berarti  $H_a$  ditolak,  $H_o$  di terima

Pada mata pelajaran Administrasi Server Jaringan diperoleh hasil:

1.  $r_o$  (observasi) = 0,021 bila di dibandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 5% (0,021 < 0, 304) Ini berarti  $H_a$  ditolak,  $H_o$  di terima.

2.  $r_o$  (observasi) = 0,021 bila di bandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 1% (0,021 < 0,393) Ini berarti  $H_a$  ditolak,  $H_o$  di terima.

Pada mata pelajaran Teknik Jaringan Lokal diperoleh:

1.  $r_o$  (observasi) = 0,004 bila di bandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 5% (0,004 < 0,304) Ini berarti  $H_a$  ditolak,  $H_o$  di terima.

2.  $r_o$  (observasi) 0,004 bila di bandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 1% (0,004 < 0,393) Ini berarti  $H_a$  ditolak,  $H_o$  di terima.

Pada mata pelajaran Teknik Lyanan Jaringan diperoleh:

1.  $r_o$  (observasi) = 0,020 bila di bandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 5% (0,020 < 0,304) Ini berarti  $H_a$  ditolak,  $H_o$  di terima.

2.  $r_o$  (observasi) 0,020 bila di bandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 1% (0,020 < 0,393) Ini berarti  $H_a$  ditolak,  $H_o$  di terima.

Pada mata pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan diperoleh:

1.  $r_o$  (observasi) = 0,000 bila di bandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 5% (0,000 < 0,304) Ini berarti  $H_a$  ditolak,  $H_o$  di terima.

2.  $r_o$  (observasi) 0,000 bila di bandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 1% (0,000 < 0,393) Ini berarti  $H_a$  ditolak,  $H_o$  di terima.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan “Tidak terdapat pengaruh, antara belajar wajib terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kejurusan tu kelas XI di SMK Al-Mahrusiyah Ngampel Kediri di terima, dengan sendirinya  $H_o$

ditolak". Dengan kata lain, belajar wajib yang ada di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Ngampel Kediri tidak memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0.175 atau 17,5%. Sampai 0,000 atau 0%.

Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang ada, yang mana hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variable x dan variable y, atau belajar tambahan dengan prestasi siswa dalam bidang kejuruan.

### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran-saran untuk dapat dipertimbangkan kepada yang bersangkutan, sebagai berikut:

1. Dari peneliti menyarankan kepada pengurus bagian Pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Ngampel Kediri untuk memberikan penekanan dan mengefektifkan kegiatan belajar wajib yang di laksanakan dengan siswa yang mengikuti belajar wajib di tertibkan untuk membuka buku peajaran, bila perlu siswa wajib print out modul pembelajaran, agar tidak ada alasan lagi tidak memiliki bahan ajar, serta mendiskusikannya dan melarang untuk membicarakan hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran, serta memeberikan sanksi bagi santri yang tidak patuh.
2. Dari peneliti menyarankan, kegiatan belajar wajib dilkakukan dalam waktu relative lama dan tidak pada jam malam, yang sudah memasuki jam tidur.